

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang melaksanakan pernikahan pasti tidak menginginkan yang namanya perceraian, namun tidak menutup kemungkinan hal itu akan terjadi jika di dalam rumah tangga tersebut terjadi banyak pertikaian yang menggoncang rumah tangga tersebut, sehingga rumah tangga yang sudah di bangun bersama sama dengan pondasi cinta dan kasih sayang itu roboh dan hancur. Anak yang menjadi buah cinta dan kasih sayang dari pernikahan tersebut sedikit banyak akan mendapatkan dampak tersendiri dari perceraian yang sudah terjadi, tidak sedikit dari anak tersebut yang mengalami gangguan psikologis akibat *Broken home* (perceraian) tersebut. anak yang mengalami hal tersebut sangat membutuhkan orang lain sebagai tempat mencurahkan isi hati dan penasehat bagi anak tersebut. maka dari itu peneliti mengambil judul peran konselor Islami dalam menangani dampak psikologis anak akibat *Broken home*.

Perceraian secara langsung dan tidak langsung dapat memberikan dampak psikologis yang buruk bagi anak. Dampak langsung yang dirasakan adalah perasaan kehilangan salah satu sosok orang tua yang biasanya mereka jumpai setiap hari. Menurut Loughlin menunjukan bahwa anak-anak atau remaja yang menghadapi perceraian orang tuanya biasanya mengalami gejala gangguan kesehatan mental jangka pendek, yaitu stres, cemas, dan depresi. terdapat delapan dampak bagi anak sebagai korban perceraian dari orang tuanya. Delapan dampak tersebut adalah penurunan akademik, kecenderungan untuk terpengaruh hal buruk, kualitas kehidupan yang rendah, mengalami pelecehan, obesitas dan gangguan makan, tekanan psikologis, apatis dalam berhubungan, dan melakukan seks bebas.<sup>1</sup>

Terjadinya *broken home* mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak, terutama perhatian dan kasih

---

<sup>1</sup> Fitriyani Lie dkk, *Tumbuh Kembang Anak Broken home*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2019. 45

sayang yang seharusnya di dapatkan dari kedua orang tua, akan tetapi anak remaja yang berusia 18 tahun yang merupakan salah satu mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo menjadi korban *broken home* sejak ia berusia 4 tahun ini tetap memiliki rasa aman, mendapatkan perlindungan, suka berempati dan berbagi dengan orang lain sehingga pertumbuhan dan perkembangan sudah berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya sehingga tidak memerlukan penanganan khusus.<sup>2</sup>

Bimbingan dan Konseling atau *Guidance And Counseling* merupakan salah satu program pendidikan yang di arahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling secara mendalam, maka jelas urgensi bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya adalah sama dengan pengertian bimbingan penyuluhan, hanya saja bimbingan dan penyuluhan islam pada pelaksanaannya berdasarkan atas nilai nilai keagamaan, sebagaimana yg di paparkan oleh H. M. Arifin yang dikutip pada buku karangan Sayuti Farid yang berjudul “pokok-pokok bahasan tentang penyuluhan agama” menyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa depannya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Fitriyani Lie dkk, *Tumbuh Kembang Anak Broken home*, 67

<sup>3</sup> Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, AMZAH), 2010. 1.

<sup>4</sup> Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agamasebagai Teknik dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007). 25.

Bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan hadist Rosulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan hadist telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.<sup>5</sup>

Bimbingan dan konseling Islam di lingkungan masyarakat secara nonformal telah dikenal sebagai suatu kegiatan bagi orang yang memegang kedudukan pimpinan dalam bidang keagamaan, hanya saja di dalam kegiatannya belum disadari teori-teori pengetahuan yang berhubungan dengan teknis serta administrasi pelaksanaannya, serta belum dilembagakan secara formal. Dalam masyarakat Islam telah pula dikenal prinsip-prinsip *Guidance And Counseling* yang bersumber dari firman Allah serta hadist Nabi. Diantara dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam Al Qur'an dan hadist Nabi adalah sebagai berikut

Firman Allah:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan kami turunkan dari Al Qur'an itu sesuatu yang dapat menjadi obat penawar dan rahmat karunia bagi orang yang beriman dan Al Qur'an itu bagi orang-orang zalim hanya menambahkan kerugian belaka. (QS: Al Isra' (17): 82

---

<sup>5</sup> Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik dakwah*. 23.

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana kerusakan-kerusakan yang diakibatkan oleh seseorang karena menambahkan kerugian dan beban bagi anak-anak akibat terjadinya retaknya keluarga.

Masa anak-anak merupakan fase dimana kebutuhan kasih sayang jasmani maupun rohani anak harus terpenuhi secara maksimal. Namun, berbeda dengan anak yang telah di tinggalkan oleh kedua orang tuanya yang meninggal atau karena bercerai. Hal tersebut dapat mengakibatkan kondisi psikis anak menjadi menurun dan tidak stabil, sehingga anak bisa jadi sulit untuk di kontrol dalam hal berperilaku dan berpikir. Panti asuhan Bina Insani Bandengan Jepara merupakan salah satu panti asuhan yang mengalami kasus-kasus tersebut, dimana kondisi anak memang sangat membutuhkan apa yang menjadi hak seorang anak pada umumnya.

Jika kita pahami tentang fungsi dari keluarga adalah Menciptakan keluarga sejahtera itu tidak terlepas dari usaha anggota keluarga untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas yang diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga bercirikan kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga. Pengembangan keluarga yang berkualitas dan sejahtera ini ditunjukkan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material sehingga dapat menjelaskan fungsi secara optimal.<sup>6</sup>

Khidupan di panti asuhan memang secara umum dilihat banyak menerapkan penenangan-penenagan bagi anak-anak yang memang kehilangan oleh orang tuanya, maka dari itu pengasih panti harus sangat memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh sang anak yang ada di panti. Di panti asuhan permata insani terdapat beberapa anak yang sedang mengalami kondisi tersebut yaitu akibat *broken home*, dari sanalah penulis ingin meneliti kondisi yang dialami anak-anak akibat permasalahan orang tua yang secara otomatis menjadi beban bagi mereka menggunakan metode rasional emotif.

Dalam kehidupan seseorang tidak luput dari yang namanya permasalahan, terutama dalam berkeluarga, tingkat perceraian antara suami dan istri di negara Indonesia cukup

---

<sup>6</sup> Ulfiah, *Psikologi keluarga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016).

tinggi. Dan itu di sebabkan oleh permasalahan yang terjadi di dalamnya. Kemudian dampak dari perceraian tersebut ada pada anak-anak, orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak-anak. Namun jika orang tua berpisah dampaknya lebih besar bagi anak-anak mereka karena kurangnya arahan atau perhatian dari orang tua secara langsung. Maka dari itu peneliti termotifasi melakukan penelitian tentang “Peran Konselor Islami dalam Menangani Psikologi Anak Akibat *Broken Home* di Panti Asuhan Bina Insani Bandengan Jepara”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, agar penelitian ini lebih terfokus, terarah, dan tidak melebar, maka peneliti menganggap perlu untuk membatasinya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berkisar pada peran konselor Islami dalam menangani psikologi anak akibat *broken home* dengan pendekatan yang dilakukan.
2. Penelitian ini hanya di fokuskan dalam hal menangani psikologi anak akibat *broken home* dengan upaya yang dilakukan.
3. Penelitian ini di fokuskan pada kondisi psikologi anak di panti asuhan Bina Insani Bandengan Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan pola permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Konselor Islami terhadap penanganan psikologi anak akibat *broken home* di panti asuhan Bina Insani Bandengan Jepara?
2. Apakah metode yang digunakan konselor dalam menangani psikologi anak akibat *broken home* di panti asuhan Bina Insani Bandengan Jepara?
3. Bagaimana efektifitas metode yang digunakan oleh konselor dalam menangani psikologi anak akibat *broken home* di panti asuhan Bina Insani Bandengan Jepara?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran Konselor Islami terhadap penanganan psikologi anak akibat *broken home* di panti asuhan Bina Insani Bandengan Jepara.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan konselor dalam menangani psikologi anak akibat *broken home* di panti asuhan Bina Insani Bandengan Jepara.
3. Untuk Mengetahui efektifitas metode yang digunakan oleh konselor dalam menangani psikologi anak akibat *broken home* di panti asuhan Bina Insani Bandengan Jepara.

#### E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya manfaat dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani Dampak Psikologi Anak Akibat *Broken home*.
  - b. Sebagai sumber informasi dan referensi khususnya bagi mahasiswa bimbingan dan konseling Islam dan mahasiswa umum dalam hal bimbingan dan konseling Islam dalam menangani dampak psikologi anak akibat *broken home*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menangani dampak psikologi anak akibat *broken home*.
  - b. Bagi konselor, hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan salah satu pendekatan yan efektif dalam menangani dampak psikologi anak akibat *broken home*.

#### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara umum skripsi ini terbagi dalam lima bab. Pembahasan yan terkandung dalam penelitian ini saling

berkaitan satu dengan yang lain, sehingga pada akhirnya akan membentuk satu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisan penelitiannya adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan. Bab ini memuat tentang pendahuluan, berisi sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang penelitian (berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian), fokus penelitian (berisi perhatian utama penelitian), rumusan masalah (berisi pertanyaan-pertanyaan masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian), tujuan penelitian (berisi mengenai hal spesifik yang diharapkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah), manfaat penelitian (berisi kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan baik secara akademik dan implikasi praktis).

Bab II yaitu kerangka teori. Bab ini memaparkan tentang landasan teori, yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu kajian teori yang terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Kajian teori yang dipaparkan terdiri dari tiga anak sub bab. Pertama, tentang bimbingan dan konseling Islam, kondisi psikologis anak akibat *broken home*.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi tentang metode, cara atau langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Bab ini terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian (berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan), subyek penelitian, sumber data (berisi siapa atau apa yang bisa memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian), teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil dari penelitian dan pembahasan, dimana pada bab ini merupakan inti dari skripsi ini yang berisi tentang hasil observasi dan penelitian oleh peneliti. Selain itu ada juga hasil pembahasan atau analisis data.

Bab V adalah simpulan dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian (kesimpulan) dan saran oleh peneliti.